



IMPLEMENTATION OF THE ACADEMIC SUPERVISION OF THE SCHOOL PRINCIPAL IN IMPROVING TEACHERS PERFORMANCE ON TEACHING AND LEARNING PROCESS

Sri Wahyuni

SMA Negeri 10 Pekanbaru, Indonesia
sri366404@sman10pekanbar

ABSTRACT

This research is a school action research conducted in 2 cycles. This study aims to determine the performance of teachers with the implementation of academic supervision of school principals. This research was conducted at SMA N 10 Pekanbaru. The subjects of this study were 4 subject teachers whose performance was still not optimal. The results of the research proved in the recapitulation of supervision of the first cycle to get an average value of 89.2, although the results of the study showed good, to look for a comparison then the research was still carried out in the second cycle. After conducting research in the second cycle, the results of the supervision assessment increased to 91.5. for the assessment of the performance of teachers of SMA N 10 in Cycles 1 and 2 an average of 89.5. Based on the results of the study, it can be concluded that the implementation of supervision of the school principal can improve teachers performance in teaching and learning.

Keywords: academic supervision, teacher performance, school principal

PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA PROSES BELAJAR MENGAJAR

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan sekolah yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja guru dengan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah 4 orang guru bidang studi yang kinerjanya masih kurang maksimal. Hasil penelitian membuktikan pada rekapitulasi supervise siklus I mendapat nilai rata-rata sebesar 89.2, walaupun hasil penelitian menunjukkan baik, untuk mencari pembandingan maka tetap dilakukan penelitian pada siklus II. Setelah dilaksanakan penelitian pada siklus II hasil penilaian supervise meningkat menjadi 91.5. untuk penilaian kinerja guru SMA Negeri 10 Pekanbaru pada Siklus 1 dan 2 rata-rata sebesar 89.5. berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervise kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci: supervisi akademik, kinerja guru, kepala sekolah

Submitted	Accepted	Published
12 Februari 2020	13 Mei 2020	28 Mei 2020

Citation	:	Wahyuni, S. (2020). Implementation Of The Academic Supervision Of The School Principal In Improving Teachers Performance On Teaching And Learning Process. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(3), 635-643. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i2.7994 .
----------	---	---

PENDAHULUAN

Supervisi dan Penilaian Kinerja Guru disusun untuk membekali kepala sekolah agar dapat melaksanakan tugas supervisi kepada guru dengan baik. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 tentang Standar

Kompetensi Kepala Sekolah disebutkan ada lima kompetensi kepala sekolah, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, dan kompetensi supervisi.

Permendikbud Nomor 15 tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah menyatakan bahwa guru, kepala sekolah dan pengawas melaksanakan beban kerja 40 jam dalam satu minggu di satuan administrasi pangkal, yang dijabarkan dalam kegiatan pokok masing-masing. Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Menjadi Kepala Sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas memimpin dan mengelola satuan pendidikan.

Kepala sekolah adalah pemimpin dan sekaligus penanggungjawab terselenggaranya pembelajaran yang berkualitas di sekolah. Pembelajaran yang tinggi yang ditandai dengan kinerja yang baik. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk menjamin adanya proses peningkatan profesionalisme guru sekaligus melakukan penilaian kinerjanya. Salah satu upaya penting dalam pengembangan pengembangan profesionalisme dan peningkatan kinerja guru di sekolah adalah supervisi kepada guru. Untuk itu, kepala sekolah harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan supervisi guru.

Guru sebagai tenaga profesional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya. Untuk membuat mereka menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak dengan keprofesionalnya sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja.

Kepuasan kerja bagi guru sebagai pendidik diperlukan untuk meningkatkan kinerjanya. Kepuasan kerja berkenaan dengan kesesuaian antara harapan seseorang dengan imbalan yang disediakan. Kepuasan kerja guru berdampak pada prestasi kerja, disiplin, kualitas kerjanya. Pada guru yang puas terhadap pekerjaannya maka kinerjanya akan meningkat

kemungkinan akan berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Kinerja guru atau prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu (Hasibuan, 2007 : 94). Kinerja guru akan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya. Oleh karena itu tugas kepala sekolah selaku manager adalah melakukan penilaian terhadap kinerja guru. Penilaian ini penting untuk dilakukan mengingat fungsinya sebagai alat motivasi bagi pimpinan kepada guru maupun bagi guru itu sendiri.

Dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya, guru sebagai profesi menyanggah persyaratan tertentu sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 39 (1) dan (2) dinyatakan bahwa: "Tenaga pendidik bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan".

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab diatas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik.

Untuk menjadi tenaga profesional. Agar peningkatan mutu pendidikan dapat berhasil. Sebagaimana dikemukakan oleh Tilaar (1999)

peningkatan kualitas pendidikan tergantung banyak hal, terutama mutu gurunya. Untuk menjadikan guru tenaga profesional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya. Untuk membuat mereka menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataan, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervise, pemberian insentif, gaji yang layak dengan keprofesionalannya sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidikan.

Ada beberapa hal yang menyebabkan meningkatnya kinerja guru, namun penulis mencoba mengkaji masalah supervise yang diberikan oleh kepala sekolah dan motivasi kerja guru. Supervisi dalam hal ini adalah mengenai tanggapan guru terhadap pelaksanaan pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah yang nantinya berdampak kepada kinerja guru yaitu kualitas pengajaran.

Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien (Bafadal, 2004). Lebih lanjut supervise dikatakan tindakan membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan untuk peserta didiknya (Dharma dalam Mujiono, 2020). Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan guru semakin meningkat. Ada tiga tujuan supervisi akademik yaitu pengembangan profesional, pengawasan kualitas, dan penumbuhan motivasi (Sergiovanni dalam Pidarta, 2011).

Dengan adanya pelaksanaan supervise oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalitas guru, karena selalu berpengaruh

pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru apabila institusi tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap profesional (Pidarta, 1996).

Dalam sebuah lembaga pendidikan atau organisasi tidak lepas dari peran sumber daya manusia, karena ini merupakan salah satu faktor penentu maju mundurnya lembaga tersebut. Sehingga seorang pimpinan (kepsek) harus berusaha meningkatkan kinerja guru (bawahannya) mengadakan supervisi, motivasi serta bimbingan terhadap guru dengan menetapkan tingkat kinerja guru yang dilakukan berdasarkan standart patokan yang telah disusun. Oleh karena itu haruslah ditinjau bagaimana standar yang ada dan mungkin bisa disusun standar yang baru, jika diperlukan. Kinerja merupakan keterkaitan unsur motivasi, bimbingan terhadap kemampuan guru serta faktor perilaku dimana seseorang mengerjakan sesuatu. Perilaku inilah sebagai kunci berhasil atau tidaknya pekerjaan dan penentu pengelolaan organisasi atau lembaga selanjutnya.

Dalam dunia pendidikan guru dianggap sebagai elemen kunci dalam sistem pendidikan., karena pentingnya peran guru itulah sehingga guru selalu dituntut untuk meningkatkan kualitasnya, hanya sayang dalam masyarakat sekolah saat ini masih cukup tertutup, bahkan atasan guru (kepala sekolah dan pengawas) tidak mudah untuk mendapatkan data realitas keseharian guru dihadapan siswa, karena sering terjadi seorang guru menampakkan kinerja terbaiknya mulai perencanaan pelaksanaan pembelajaran sampai pelaksanaan KBM di kelas saat dikunjungi. Tetapi selanjutnya ia akan kembali bekerja seperti sedia kala, kadang tanpa persiapan dan antusiasme. Memang program kunjungan kelas (supervisi) oleh kepala sekolah ataupun pengawas tidak mungkin ditolak oleh guru itu sendiri.

Maka disinilah pentingnya supervisi, motivasi yang mengarah bimbingan terhadap kinerja guru, sehingga dengan kegiatan tersebut guru bisa memperoleh bimbingan dan wawasan baru dalam pengembangan situasi mengajar yang

lebih baik, juga meningkatkan profesionalitas guru, karyawan sekolah dan yang jelas dampaknya

siswa benar-benar menjadi manusia berilmu, berbudi dan kreatif dalam segala hal.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMA Negeri10 Pekanbaru yang beralamat di jalan Bukit Barisan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus s.d September Tahun 2019. Yang dijadikan subjek penelitian adalah setiap guru mata pelajaran, kepala sekolah dibantu oleh Tim supervisor sebagai supervisor dinilai oleh kepala sekolah di SMA Negeri10 Pekanbaru.

Dalam rangka pengumpulan data untuk analisis, peneliti menggunakan tiga jenis metode, yaitu: 1) pengamatan terlihat (participant observation), 2) Wawancara mendalam,, dan 3) Studi dokumentasi adapun tehnik pengumpulan data adalah dengan melakukan:

1. Observasi

Sejak awal studi pendahuluan telah dilakukan observasi terutama untuk melihat kondisi objektif lokasi penelitian, subyek penelitian. Disamping itu observasi juga dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru SMA Negeri 10 Pekanbaru, seperti: 1) Mengamati langsung pelaksanaan proses pembelajaran guru mata pelajaran yang dilakukan oleh observer yang telah ditunjuk. Yang dilakukan di kelas mulai dari membuka pelajaran, menyampaikan materi pembelajaran serta mengakhiri pelajaran; 2) Iteraksi edukatif antara guru dengan siswa untuk memperoleh data yang lebih akurat maka kegiatan observasi dilakukan berulang kali sampai diperoleh semua data yang diperlukan. Hal tersebut memiliki keuntungan dimana informan yang diamati terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga informan berperilaku apa adanya.

2. Wawancara

Menurut Dexter, 1970 (Lincoln dan Guba 1985:265) memberikan arti bahwa: Wawancara adalah suatu percakapan yang bertujuan. Tujuannya adalah mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi,

kepedulian, di samping itu dapat mengalami dua pikiran perasaan informan, merekonstruksi pengalaman-pengalaman masa lalu dan masa depan yang akan datang. Teknik ini peneliti tempuh dengan melakukan wawancara secara hati-hati dan mendalam (indept interview) berdasarkan instrument yang telah dipersiapkan dan bersifat terbuka dengan maksud pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan. Wawancara juga dilakukan secara informal tanpa aturan khusus, dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan suasana yang lebih santai, maupun secara formal dengan waktu tertentu dengan pertanyaan yang sudah disusun.

3. Studi Dokumentasi

Untuk melengkapi data penelitian yang tidak diperoleh melalui wawancara dan observasi maka data diperoleh studi dokumentasi. data yang akan dikumpulkan melalui teknik dokumentasi antara lain menelusuri dan menentukan informasi tentang pola dan prosedur pengadministrasian dan perencanaan pembelajaran (Silabus dan RPP) yang dilakukan oleh guru.

Indikator kinerja yang dipakai dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah terjadi peningkatan kinerja guru pada kompetensi pengembangan kurikulum. Adapun indikator peningkatan tersebut adalah: 1) Sekurang-kurangnya 75% guru. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum; 2) Sekurang-kurangnya 75% guru. Guru dapat menyusun rencana pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum; 3) Sekurang-kurangnya 75% guru. Guru dapat memilih pembelajaran dan menyampaikan dengan runtut sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus Prosedur Penelitian Tindakan Sekolah secara garis besar digambarkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 1. Siklus Prosedur Penelitian

No	Indikator	Skor			Ket
		Tidak ada bukti	Terpenuhi sebagian	Seluruhnya terpenuhi	
1	Guru dapat menyusun silabus yang sesuai kurikulum				
2	Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang diterapkan				
3	Guru mengikuti urutan Materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran				
4	Guru memilih materi pembelajaran yang a) sesuai, b) tepat dan mutakhir, c) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dan dapat dilaksanakan di kelas, d) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.				

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus satu dilaksanakan sebanyak empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun Tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Kepala sekolah dan kurikulum membuat jadwal supervisi kepada guru-guru di SMA Negeri 10 Pekanbaru. Dan menunjuk supervisor pada setiap mata pelajaran. Sementara guru menyiapkan diri dalam bentuk perangkat pembelajaran, media pembelajaran dan lain-lain yang dianggap guru penting dalam proses pelajaran.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini supervisor melakukan studi dokumen perangkat pembelajaran guru dan pengamatan kepada guru mengajar di kelas. Sebelum memulai pelajaran supervisor melihat perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru. Para supervisor melakukan penilaian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh kepala sekolah pada guru mata pelajaran.

3. Tahap pengamatan

Pada tahap ini supervisor mengamati pelaksanaan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan mengisi instrument penilaian kemampuan merencanakan pembelajaran dan dalam melaksanakan pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini supervisor mengumpulkan instrument penilaian sepervis kepada kepala sekolah. Kepala sekolah dan supervisor mendiskusikan temuan yang di dapatkan dari para supervisor. Dari hasil temuan ternyata didapatkan beberapa permasalahan: 1) Guru belum dapat menyusun silabus yang sesuai kurikulum; 2) Guru belum merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan; 3) Guru belum mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran; 4) Guru belum memilih pembelajaran seperti: a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) tepat dan mutakhir, c) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dan dapat dilaksanakan di kelas, d) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Dari pengamatan tersebut maka kepala sekolah menindak lanjuti hal tersebut dengan memanggil guru dan meminta kepada guru utnuk menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada siswa setiap pertemuan.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1. Tahap perencanaan

Kepala sekolah dan kurikulum membuat jadwal supervisi kepada guru-guru di SMA Negeri 10 Pekanbaru yang dilaksanakan pada akhir Januari . Dan menunjuk supervisor pada setiap mata pelajaran. Sementara guru menyiapkan diri dalam bentuk perangkat pembelajarn, media

pembelajaran dan lain-lain yang dianggap guru penting dalam proses pelajaran.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini supervisor melakukan pengamatan kepada guru mengajar di kelas. Sebelum memulai pelajaran supervisor melihatkan perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru. Para supervisor melakukan penilaian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh kepala sekolah pada guru mata pelajaran.

3. Tahap pengamatan

Pada tahap ini supervisor mengamati pelaksanaan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan mengisi instrument penilaian kemampuan merencanakan pembelajaran dan dalam melaksanakan pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini supervisor mengumpulkan instrument penilaian sepervis kepada kepala sekolah. Kepala sekolah dan supervisor mendiscusikan temuan yang di dapatkan dari para supervisor. Dari hasil temuan guru telah melaksanakan proses pembelajarn dengan baik antara lain guru sudah lengkap dengan RPP, media pembelajaran. Dan disini guru sudah mulai mengadakan kreativitas pembelajaran selain menggunkan media para guru ada yang merancang model pembelajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif claim kelas.

Setelah dilakukan supervise selama siklus I maka di dapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Supervise Siklus I

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Nilai Siklus I	Ket
1	Nila Kesuma	Bahasa Indonesia	90	A
2	M.Rusli	Bahasa Inggris	89	A
3	Martalena	Geografi	89	A
4	Etri Werni	Bahasa Indonesia	89	A
Rata-rata			89.2	A
Total skorUntukKompetensi=357				
SkorMaksimumKompetensi = JumlahIndikator x 2= 800				
Persentase = (Total Skor/8 x 100%)				
Nilaiuntukkompetensi (3) pengembangankurikulum				
$(0% < x < 25% = 1,25% < x < 50% = 2,50% < x < 75% = 3,75% < x < 100% =$				
4				

Setelah dilakukan supervise selama siklus 2 maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Supervisi Siklus 2

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Nilai Siklus 2	Ket
1	Nila Kesuma	Bahasa Indonesia	94	A
2	M.Rusli	Bahasa Inggris	90	A
3	Martalena	Geografi	92	A
4	Etri Werni	Bahasa Indonesia	90	A
Rata-rata			91.5	A

Total Skor untuk kompetensi = 366
 Skor maksimum kompetensi = Jumlah indikator X 2 = 800
 Persentase = (Total Skor / 8 X 100%)
 Nilai untuk kompetensi (3) Pengembangan kurikulum
 (0% < X < 25% = 1,25% < X < 50% = 2,50% / 0 < X < 75% = 3,75% < X < 100% = 4

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Kinerja Guru SMA Negeri 10 Pekanbaru pada Siklus 1 dan 2

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Nilai Siklus I	Ket
1	NILA KESUMA	Bahasa Indonesia	92	A
2	M.RUSLI	Bahasa Inggris	88	A
3	MARTALENA	Geografi	90	A
4	ETRI WERNI	Bahasa Indonesia	88	A
Rata-rata			89.5	A

Total skor Untuk Kompetensi = 358
 Skor Maksimum Kompetensi = Jumlah Indikator x 2 = 800
 Persentase = (Total Skor / 8 x 100%) = 70,2 x 100% =
 Nilai untuk kompetensi (3) pengembangan kurikulum
 (0% < x < 25% = 1,25% < x < 50% = 2,50% / 0 < x < 75% = 3,75% < x < 100% = 4

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di atas, kualitas supervise yang dilakukan guru SMA Negeri 10 Pekanbaru tergolong baik. Hal ini terbukti dari supervisi kunjungan kelas dalam rangka supervisi maupun observasi perbaikan cara mengajar guru dilakukan 1-2 kali dalam satu semester, meskipun kemampuan kepala sekolah dalam melakukan supervisi tergolong baik. Dalam hal memberikan semangat kepada guru tergolong baik terbukti dari pendapat sebagian besar guru yang menyatakan supervisi yang dilakukan kepala sekolah mampu mendorong semangat kerja guru, meskipun

frekuensi dalam memberikan dorongan masih tergolong rendah.

Kemampuan kepala sekolah dalam memberikan pemahaman tentang kurikulum menurut persepsi sebagian besar guru tergolong cukup baik. Hal ini disebabkan karena frekuensi kepala sekolah dalam memantau rencana pembelajaran guru, memantau kesesuaian perangkat pembelajaran dengan pelaksanaan hanya 1-2 kali saja dalam satu semester. Namun banyak guru yang merasakan mudah memahami kurikulum dengan kunjungan kelas oleh supervisor dibawah arahan kepala sekolah. Hal ini membuktikan bahwa supervisi yang dilakukan

kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap pemahaman guru terhadap kurikulum yang digunakan.

Kemampuan kepala sekolah dalam pengembangan metode dan evaluasi menurut persepsi sebagian besar guru tergolong baik. Meskipun frekuensi pemberian teknik evaluasi dan pengembangan metode pembelajaran masih rendah (1-2 kali dalam satu semester) namun sebagian besar guru memperoleh manfaat yang tinggi dengan adanya kunjungan kelas dalam rangka pengembangan evaluasi dan metode pembelajaran.

1. Manfaat Supervisi Terhadap Kinerja Guru

Dan untuk menambah pengetahuan tentang pendidikan guru juga banyak yang melanjutkan kuliah seperti S1 dan bahkan ada yang melanjutkan sampai jenjang S2. Namun demikian kuantitas dalam penyusunan rencana pembelajaran masih tergolong rendah, terbukti banyak guru yang menyusun rencana pembelajaran ketika mendekati akreditasi atau adanya supervisi kepala sekolah hal ini terjadi karena merasa bahwa rencana pembelajaran selama ini hanya formalitas administrative dalam pendidikan. Mereka lebih mementingkan cara pengajarannya. Alasan lainnya mungkin karena sudah memiliki pengalaman yang lebih lama dalam mengajar dan melakukan rutinitas mengajar yang sama, maka kurang perlu menggunkan rencana pembelajaran karena bagi guru tanpa rencana pun materi dapat selesai diajarkan sesuai dengan kalender yang ditetapkan. Hampir semua guru lebih memntingkan pada kualitas pembelajaran, bukan pada pembuatan rencana pembelajaran. Hal ini terbukti dari banyaknya guru yang memiliki kemampuan tinggi dalam perencanaan media pembelajaran. Dalam pelaksanaan interaksi belajar mengajar hampir semua guru mampu melaksanakan dengan baik. Hal ini disebabkan karenakemampuan berinteraksi yang tinggi, kemmapuan menyampaikan materi, kemampuan dalam memotivasi siswa untuk belajar. Ini semua juga tidak lepas dari pengalaman yang didapat selama mengajar.

Tidak hanya interaksi dalam pembelajaran, dalam hal melakukan penelitian prestasi belajar, hampir semua guru melaksanakan penilaian secara baik. Hal ini terbukti dari pelaksanaan penilaian

ulangan harian yang dilaksanakan setiap pokok bahasan dan ada pula yang melaksanakan setiap kali pertemuan. Mereka memiliki kemampuan yang tinggi dalam menganalisis hasil penilaian, melakukan laporan penelitian.

2. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru tergolong cukup baik, baik dan amat baik, hanya sebagian kecil saja yang memiliki kinerja cukup. Tingginya kinerja guru tersebut ditunjukkan dari penyusunan rencana pembelajaran yang selalu dikerjakan secara baik.

Setelah penilaian dilakukan, tindak lanjut hasil penilaian juga dilaksanakan secara sangat baik. Mereka memiliki kemampuan yang tinggi dalam menyusun program tindak lanjut, melaksanakan remedial dan mengklasifikasikan kemampuan siswa.

3. Tindak lanjut

Kinerja guru juga ditunjukkan tidak hanya dalam interaksi belajar mengajar sebagai tugas pokok seorang guru. Mereka juga memiliki wawasan pendidikan yang baik, memahami hubungan pendidikan dan pengajaran serta memiliki kemampuan yang tinggi dalam memahami fungsi sekolah, meskipun dalam mengembangkan profesinya masih tergolong kurang. Hal ini disebabkan karena hampir semua guru belum melakukan penelitian guna menunjang profesinya. Mereka lebih menunjukkan pada penguasaan akademik dengan cara mempersiapkan materi yang akan disajikan untuk siswa dan menguasai bahan kajiannya.

Berdasarkan data yang diperoleh ternyata kinerja guru tergolong baik. Kinerja guru tersebut tidak lepas dari suatu evaluasi, kritikan maupun saran dari berbagai pihak. Salah satunya adalah karena pengaruh supervisi. Supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Purwanto, 2004:32).

Menurut Jones dalam Mulyasa (2004:155), supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan

efektivitas kinerja personalia sekolah yang nerhubungan tugas-tugas utama pendidikan. Menurut Carter, supervisi merupakan usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran (Sahertian, 2000:17).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahsan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervise kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran agar supervisi hendaknya dilakukan secara terus-menerus dan

berkesinambungan, supervisi jangan hanya terbatas satu kompetensi pengembangan kurikulum saja tetapi juga kompetensi yang lain. Hasil supervisi hendaknya dievaluasi dan ditindak lanjuti serta dilaporkan kepada pihak yang berkepenting seperti dinas Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, M. (1999). *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta : Bumi Aksa
- Manulang, (2001). *Manajemen Personalialia*. Yogyakarta: Gadjah Madqa University Press
- Mills, G.E. (2003). *Action Research A Guide for The Teacher Research*. Second Edition. New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Mulyasa,E. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mujiono, H. (2020). Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 4(2), 113-121.
- Pidarta, M. (1996). *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Btuni Aksara
- Pidarta, M. (2011). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, M. Ngalim. (2004). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rambe, M. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(4), 782-790
- Sahertian, P.A. & Sahertian, I.A. (2000). *Supervisi pendidikan dalam rangka inservice Education*. Jakarta: Rineka Cipta
- Stringer, E. (2004). *Action Research in Education*. New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Suharsimi, A. (2002). *Penelitian Tindakan Kelas, Makalah pada Pendidikan dan Pelatihan (TOT) Pengembangan Profesi bagi Jabatan Fungsional Guru, 11-20 Juli 2002 di Balai penataran Guru (BPG) Semarang*.
- Tilaar, H. Ar. (1999). *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Perpektif Abad 21*. Magelang : Tern Indonesia